

Pencatatan Laporan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Poppy Hidayat^{1*}, Sofyan Wahyu Kumara², Putri Retno Wijaya³, Agung Sudibdyo⁴,
Armando Hadyono JS⁵, Adetya Wahyu Dwi Jaya⁶, Nurwijayanti⁷, Gretta Hapsari Amalya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Kesehatan Masyarakat, IIK Strada Indonesia

⁸ Puskesmas Sukorame Kota Kediri

e-mail: ¹ppyhdy.ph@gmail.com ^{*}(*coressponding author*)

Abstrak

Sistem pelaporan hasil penimbangan balita yang masih manual membuat waktu pelaporan lebih lama. Dukungan teknologi dan kemampuan kader dimungkinkan mampu mempercepat sistem pelaporan kepada ahli gizi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini implementasi aplikasi sederhana dalam Pencatatan Laporan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah uji coba link untuk mencatat laporan hasil timbang balita secara *online*. Tim membuat link yang dibagikan kepada kader untuk melaporkan hasil timbang balita secara *online*. Tim membuat link evaluasi kegiatan pelaporan *online*. Hasil pengabdian masyarakat ini menghasilkan respon positif dari seluruh kader. Adapun kendala yang dihadapi adalah gangguan jaringan dan pemahaman terhadap teknologi antar kader yang berbeda.

Kata kunci: aplikasi; online; posyandu

Abstract

The system for reporting the results of weighing toddlers which is still manual makes the reporting time longer. Technological support and the ability of cadres may be able to speed up the reporting system to nutritionists. The purpose of this community service is the implementation of a simple application in the Posyandu Report Recording in the Sukorame Health Center Work Area, Kediri City. The method used in this activity is a trial link to record reports on toddlers' weighing results online. The team created a link that was distributed to cadres to report the results of weighing toddlers online. The team created an online reporting activity evaluation link. The results of this community service resulted in a positive response from all cadres. The obstacles faced were network disturbances and understanding of technology between different cadres.

Keywords: application; integrated healthcare center; online

I. PENDAHULUAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 Indonesia disebutkan bahwa kondisi Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur dalam bidang kesehatan ditandai dengan terjamin keamanan kesehatan negara, jangkauan jaminan sosial yang menyeluruh dan status kesehatan dan gizi masyarakat yang semakin meningkat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 Indonesia juga menyebutkan sasaran strategis antara lain peningkatan kesehatan ibu dan anak, adanya percepatan perbaikan gizi masyarakat, adanya peningkatan pengendalian penyakit, penguatan gerakan masyarakat hidup sehat dan adanya peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan [1]. Teori dalam gizi masyarakat pemenuhan kebutuhan gizi dan pelayanan kesehatan yang murah dan mudah di akses menjadi kebutuhan yang esensial agar terhindar dari masalah-masalah gizi [2]. Khusus dalam pemenuhan kebutuhan gizi, dalam mencapai kesehatan yang optimal secara individu maupun kelompok diperlukan pemahaman terkait makanan dan kesehatan [3]. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran salah satunya menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas dan mudah di akses bagi seluruh masyarakat [4]. Pelayanan gizi masyarakat merupakan salah satu kegiatan dengan tujuan meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat. Capaian pelayanan gizi yang optimal jugadi dukung oleh kader kesehatan yang membantu padapelaksanaan posyandu. Peran aktif kader sangat membantu dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Peran penting kader harus disadari agar memberikan dampak dalam peningkatan gizi masyarakat [5]. Kegiatan penimbangan balita pada posyandu merupakan salah satu yang memberikan pengaruh pada penilaian puskesmas [6]. Capaian

balita ditimbang rendah diartikan sebagai bentuk kurang aktifnya pemantauan tumbuh kembang balita. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia [7]. Sistem pelaporan hasil penimbangan balita yang masih manual membuat waktu pelaporan lebih lama. Sistem yang konvensional menyebabkan beban kerja bertambah, proses temu kembali data yang membutuhkan waktu lama dan resiko kehilangan data-data penting akan sering terjadi [8]. Data yang terintegrasi dalam sebuah sistem digital akan lebih mudah di akses dan mudah untuk digunakan oleh tenaga kesehatan lain [9]. Data yang terintegrasi dalam sistem secara digital dapat memberikan *early warning sistem* pada tenaga kesehatan maupun dinas terkait untuk menentukan solusi atas masalah yang timbul [10]. Dukungan teknologi dan kemampuan kader dimungkinkan mampu mempercepat sistem pelaporan kepada ahli gizi. Perlu adanya sebuah aplikasi sederhana agar diisi oleh kader posyandu sehingga pelaporan lebih cepat.

II. SUMBER INSPIRASI

Penimbangan balita di Posyandu secara rutin dilaksanakan setiap bulan sebagai bagian dari surveilans gizi. Kegiatan penimbangan ini dapat menemukan masalah gizi yang terjadi pada bayi atau balita lebih dini yang disebabkan oleh masalah pemenuhan kebutuhan zat gizi [11]. Setiap posyandu memiliki sasaran balita yang akan ditimbang. Banyaknya sasaran balita dibagi dalam beberapa posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas. Hasil timbang balita dicatat secara manual di buku dan di formulir tertentu yang akan diserahkan pada ahli gizi. Pencatatan yang sederhana menggunakan kertas akan membutuhkan waktu yang lama dan dapat hilang. Ahli gizi juga memerlukan waktu lebih untuk menginput data timbang balita ke aplikasi e-PPBGM. Wilayah kerja Puskesmas Sukorame adalah wilayah perkotaan.

Wilayah kerja puskesmas tersebut dekat dengan perumahan dan obyek vital seperti terminal dan pondok pesantren. Kemajuan dan pemahaman teknologi di wilayah perkotaan lebih baik sehingga pemanfaatan teknologi perlu di optimalkan untuk pengembangan sistem pelaporan posyandu. Sistem yang aman dan lancar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepentingan pelayanan kesehatan [12].

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri, Jawa Timur pada tanggal 15 November 2021 sampai 11 Desember 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan uji coba link untuk mencatat laporan hasil timbang balita dengan cara *online*. Dimana kader diminta untuk mengisi link yang telah dibagikan kepada responden. Evaluasi atas link *online* dibagikan kepada kader agar tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui respon kader atas kegiatan ini. Kegiatan ini menyebar angket *online* berbentuk *google form* kepada kader yang telah melaksanakan pengisian data balita secara *online*. Subyek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 73 orang.

IV. KARYA UTAMA

Karya utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para pengabdian terdiri dari analisa situasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan awal berkoordinasi dengan tempat pengabdian yaitu Puskesmas Sukorame. Tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan kepala puskesmas untuk menemukan masalah yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sukorame. Diskusi juga

dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan penanggung jawab program. Tim pengabdian masyarakat juga melihat dan mengobservasi laporan kinerja puskesmas setahun terakhir. Hasil diskusi didapatkan masalah dalam pelaporan hasil penimbangan balita yang menggunakan cara sederhana sehingga menghambat kinerja ahli gizi. Oleh karena itu perlu dioptimalkan sistem pelaporan tersebut agar kegiatan lebih efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan para tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan ahli gizi untuk merumuskan formulir *online* yang mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh para kader. Formulir *online* tersebut disebar ke kader untuk diisi setelah penimbangan balita di posyandu sehingga ahli gizi mendapat data dalam bentuk file excel dan dapat diolah ke aplikasi eppbgm. Formulir *online* yang telah dibuat menggunakan *google form* yang telah banyak dipahami oleh masyarakat luas sehingga kader posyandu mudah mengisi. Teknis pengisian formulir *online* dilakukan oleh kader yang memegang data pencatatan dan dikirim setelah pelaksanaan posyandu (Gambar 1 dan 2).

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi untuk mengetahui kegiatan pengabdian telah memberikan dampak. Para tim pengabdian mengevaluasi proses pelaporan posyandu secara *online* dengan membuat angket *online* yang disebar ke para kader posyandu. Angket *online* berisi tentang kemudahan pelaporan kegiatan, biaya yang murah, adanya kendala atau gangguan, peningkatan kemampuan IT kader, kemudahan akses dengan HP, kehematan waktu, pemahaman data, kehematan tenaga, dan keberlanjutan sistem *online*. Hasil angket *online* yang disebar kemudian diolah oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui keberlanjutan sistem pelaporan posyandu *online* (Gambar 3).

LAPORAN POSYANDU PUSKESMAS
SUKORAME KOTA KEDIRI

Isilah setiap pertanyaan dibawah ini

gizi.pkmsukorame@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun Draf disimpan

* Wajib

Wilayah Posyandu *
Pilih salah satu wilayah posyandu anda

Bandar Lor

Gambar 1. Tampilan Formulir 1

Nama Posyandu *
Jawaban Anda

Nama Kader Pengisi *
Jawaban Anda

Bulan Laporan *
Pilih salah satu bulan pelaporan

Oktober

Gambar 2. Tampilan Formulir 2

Nama Ayah / Ibu *
Contoh Pengisian : Handoko / Sulastris

Jawaban Anda

Berat Badan Balita (kg) *
Tulis berat badan balita dengan koma (.) tanpa satuan kilogram. Contoh = 9,5

6,7

Tinggi Badan Balita (cm) *
77

Kirim Kosongkan formulir

Gambar 3. Tampilan Formulir 3

V. ULASAN KARYA

Hasil diskusi dengan penanggung jawab program gizi diperoleh saran untuk mengefektifkan sistem pelaporan oleh kader posyandu ke pada ahli gizi. Formulir *online* dengan basis *google form* dibuat untuk memudahkan pelaporan posyandu yang sebelumnya secara manual. Respon positif diberikan oleh ahli gizi dan kader posyandu. 73 kader memberikan respon pada kuisioner atau angket online yang disebar. Sebanyak 67% kader menyatakan kemudahan mengisi formulir online dan 69% kader menyatakan setuju untuk dilanjutkan sistem pelaporan online. Kendala dalam sistem pelaporan posyandu online yang dialami oleh kader adalah masih ada gangguan sinyal di wilayah rumah, dan pemahaman tentang aplikasi antar kader yang berbeda. Input data yang dilakukan kader sebaiknya dibagi ke beberapa kader agar input lebih cepat.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri dilaksanakan untuk membantu memberikan solusi atas kendala pada program gizi. Kendala pelaporan hasil penimbangan posyandu yang masih sederhana diubah menjadi lebih cepat, efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi *google form* dan dapat diterima langsung oleh ahli gizi. Respon kader setelah menggunakan formulir online yaitu 69% kader merasa perlu untuk dilanjutkan penggunaan aplikasi dan 67% merasa mudah menggunakannya.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri memiliki manfaat, yaitu:

1. Bagi puskesmas, mendapat masukan terutama

formulir *online* yang dapat digunakan seterusnya sehingga memudahkan ahli gizi untuk menyelesaikan tugas pencatatan.

2. Bagi tim pengabdian masyarakat, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk diaplikasikan di masyarakat dan juga mengetahui kendala atau masalah selama melakukan pengabdian masyarakat.

SWW

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan. Jakarta. 337 Halaman.
- [2] Almatier, S. 2005. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- [3] Lean, M. 2013. Ilmu Pangan, Gizi dan Kesehatan. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan. Jakarta. 159 Halaman.
- [5] Rahmawati, Hariati, N.W., Dian, N., dan Wahyuni, F. 2018. Penyuluhan dan Pelatihan Kader Posyandu sebagai Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1):29-33.
- [6] Junaidar, Hidayat, M., Rani, H.A., dan Yussar, M.O. Hubungan Capaian Program Gizi dengan Tingkat Akreditasi Puskesmas di Aceh. *Aceh Nutrition Journal*, (5)2:105-110.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kementerian Kesehatan. Jakarta. 80 Halaman.
- [8] Kusuma, Hidayat, D., Shodiq, M.N., Yusuf, D., dan Saadah, L. 2019. *Jurnal Si-Bidan: Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Intensif*, 3(1):43-53.
- [9] Eprilianto, Febrian, D., Sari, Y.E.K., dan Saputra, B. Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal of Public Sector Innovation*, 4(1):30-37.
- [10] Rahmanti, A.R dan Prasetyo, A.K.N. 2012. Sistem Informasi Geografis: Trend Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Bidang terkait Kesehatan. Prosiding Seminar Nasional Informatika Medis III. Yogyakarta. 29 September 2012. ISBN:2301-9360. Halaman 6-12.
- [11] Adriani, M dan Wirjatmadi, B. 2016. Pengantar Gizi Masyarakat. Kencana. Jakarta.
- [12] Yani, A. 2018. Pemanfaatan Teknologi Dalam Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1): 97-103.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tempat pengabdian masyarakat yaitu Kepala Puskesmas Sukorame Kota Kediri dan seluruh staff, dosen pembimbing IIK Strada Indonesia yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada tim pengabdian masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Kediri atas izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2021 dan yang utama kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah pengabdian masyarakat.

